

# FONOLOGI BAHASA DAYAK UUD DANUM

**Sutimbang Ngawan, Paternus Hanye, Hotma Simanjuntak**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan**

***Email: bangtimbzz@gmail.com***

Abstrak: Judul penelitian ini adalah “Fonologi Bahasa Dayak Uud Danum”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek fonetik dan fonemik bahasa Dayak Uud Danum. Penelitian ini merupakan penelitian fonologi yang merupakan bagian dari penelitian linguistik struktural. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode simak dan cakap dengan menggunakan 200 kosakata Swadesh dan juga kosakata budaya. Data dalam penelitian ini berupa bunyi-bunyi bahasa dalam bahasa Dayak Uud Danum dengan sumber data adalah bahasa yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Dayak Uud Danum. Berdasarkan analisis fonetik dan fonemik bunyi dalam bahasa Dayak Uud Danum, dapat disimpulkan sebagai berikut. Bunyi vokal berjumlah dua belas, yaitu: [i], [i:], [u], [u:], [ʷu], [e], [e:], [↔], [o], [o:], [□], dan [a]. Bunyi konsonan bahasa Dayak Uud Danum berjumlah 24, yaitu [p], [p], [b], [t], [t], [d], [k], [k], [ʃ], [g], [c], [j], [s], [h], [m], [n], [ʰn], [ʃ], [N], [ᵏN], [r], [P], [w], dan [y]. Bunyi diftong bahasa Dayak Uud Danum berjumlah empat, yaitu [ai], [au], [ui], dan [oi]. Sedangkan fonem bahasa Dayak Uud Danum, fonem vokal berjumlah lima, yaitu: /i/, /u/, /e/, /o/, dan /a/. Fonem konsonan berjumlah dua puluh: yaitu: /p/, /b/, /B/, /t/, /d/, /k/, //, /g/, /c/, /j/, /s/, /h/, /m/, /n/, //, /N/, /r/, /P/, /w/, dan /y/. Diftong berjumlah empat, yaitu: /ai/, /au/, /ui/, dan /oi/.

***Kata Kunci : fonologi, fonetik, fonemik***

Abstract: The title of this study is “*Fonologi Bahasa Dayak Uud Danum*”. The aim of this study is to describe the phonetic and phonemic aspects found in Dayak Uud Danum language. This study is a phonological study which is part of linguistic structural study. The methodology applied in this study is a descriptive method with a methodic qualitative approach. The method used in the gathering of the data is the attentive and thorough method by using 200 Swadesh vocabularies and also cultural vocabularies. The data in this study are the linguistic sounds in Dayak Uud Danum’s language with the sources coming from the language spoken by the native speakers of Dayak Uud Danum. Resulting from the analyses of the phonetic and the phonemic sounds in Dayak Uud Danum’s language, the following conclusion is drawn: there are twelve vocal sounds found, which are: [i], [i:], [u], [u:], [ʷu], [e], [e:], [o], [o:], [□], and [a]. There are twenty-four consonants in Dayak Uud Danum’s language, which are: [p], [p], [b], [t], [t], [d], [k], [k], [ʃ], [g], [c], [j], [s], [h], [m], [n], [ʰn], [ʃ], [N], [ᵏN], [r], [P], [w], and [y]. There are four diphthongs in Dayak Uud Danum’s language, which are: [ai], [au], [ui], and [oi]. On the other hand, the phonemes in Dayak Uud Danum’s language which include eight vocal phonemes: /i/, /i:/, /u/, /u:/, /e/, /o/, /a/, and /a:/, and twenty consonant phonemes: /p/, /b/, /B/, /t/, /d/, /k/, //, /g/, /c/, /j/, /s/, /h/, /m/, /n/, //, /N/, /r/, /P/, /w/, and /y/. Lastly, there are four diphthongs, which are: /ai/, /au/, /ui/, and /oi/.

***Key Words: phonology, phonetic, phonemic***

**U**ud Danum dalam beberapa literatur disebut Ot Danum (atau lebih tepatnya Uut Danum) adalah sebutan untuk suku Dayak yang menurut beberapa literatur menempati dua sisi pergunungan Schwaner di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.

Kata *Uud Danum* sendiri bisa diartikan sebagai berikut. *Uud* artinya ‘bagian hulu dari sebuah sungai’, tetapi *Uud* bisa juga dikonotasikan sebagai ‘suku’. Hal ini bisa dibuktikan jika kita menyebutkan orang lain seperti Uud Mosiou, Uud Hobukot, Uud Bohokam, dan Uud Mindap yang kesemuanya untuk menyatakan orang atau suku. Sedangkan *danum* adalah ‘air’ ataupun bisa juga diartikan sebagai ‘sungai’. Jadi secara harafiah kata *Uud Danum* berarti ‘hulu sungai’. Dengan demikian, Dayak Uud Danum bisa ditafsirkan sebagai orang-orang dayak yang tinggal di daerah hulu sungai. (Mozaik Dayak)

Sebagian besar Dayak Uud Danum (Ot Danum) terdapat di Kalimantan Tengah dan menempati sepanjang sungai Barito, Kapuas, Kahayan, dan Samba (J. Ave,≅ 1972). Khusus di Kalimantan Barat, Dayak Uud Danum menempati Jalur sungai Melawi (Kec. Ambalau) yang dikenal dengan sebutan Dohoi dan jalur sungai Serawai (Kec. Serawai) yang disebut Cihie/Cohie/Sehiai.

Uud Danum (Ot Danum) Kalbar dan Kalteng diidentifikasi sebagai satu grup yang sama, meskipun demikian terjadi variasi bunyi bahasa sebagai contoh seperti pada pengucapan kata Uud (Uut) yang berarti “hulu” di Kalbar dan Ot pada masyarakat Kalteng.

Variasi bunyi bahasa antara masyarakat Uud Danum Kalbar dan Ot Danum Kalteng menarik untuk diangkat dan diteliti. Penelitian pada skripsi ini difokuskan pada aspek kebahasaan Dayak Uud Danum di Kalimantan Barat.

Bahasa dayak Uud Danum di Kalimantan Barat biasa disebut dengan *auh Uud Danum* atau bahasa Uud Danum, juga dikenal dengan *auh Dohoi*. Bagi masyarakat Uud Danum di jalur sungai Serawai biasa disebut dengan *auh Cohie*.

Alloy dalam Buku Mozaik Dayak (2008, 320) menjelaskan situasi kebahasaan Dayak Uud Danum di Kalbar bahwa orang Uud Danum di Kecamatan Ambalau dan Serawai memiliki adat-istiadat yang hampir sama. Namun demikian, jika dilihat dari aspek kebahasaannya, tampak ada perbedaan. Berdasarkan perbedaan itu terdapat dua kelompok orang Uud Danum, yaitu orang Cihie dan Dohoi.

Perbedaan aspek kebahasaan bisa disebabkan oleh jalur sungai sehingga mempengaruhi gaya bicara dan beberapa kosakata antara Dohoi dan Cihie. Akan tetapi, kedua kelompok penutur bahasa Uud Danum ini dapat saling memahami ketika saling berbicara.

Meskipun demikian, sangat sulit menentukan perbedaan bahasa antara Uud Danum Dohoi dan Cihie apakah termasuk dalam dialek yang berbeda karena belum ada penelitian yang komprehensif membahas perbedaan bahasa Uud Danum Dohoi dan Cihie. Dengan alasan itu diperlukan sebuah penelitian linguistik terhadap bahasa Dayak Uud Danum di Kalimantan Barat. Untuk memperjelas status bahasa peneliti menggunakan bahasa Uud Danum sebagai identitas bahasa. Penelitian dasar yang dapat dilakukan adalah penelitian fonologi.

Fonologi adalah suatu subdisiplin ilmu linguistik yang membicarakan “bunyi bahasa”. Lebih sempit lagi, fonologi murni membicarakan fungsi, prilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik (Lass, 1984:1). Bidang kajiannya mencakup dua aspek, yaitu aspek fonetik dan fonemik.

Bahasa Dayak Uud Danum terdapat beberapa ciri fonologis yang merupakan ciri khas bahasa Dayak Uud Danum. Misalnya /koPop/ ‘kura-kura’ dengan bunyi [P] alveolar flap yang mengidentifikasi bunyi [(r:l)]; /ido// ‘mereka’ dengan bunyi hambat glottal; [haBun] /habun/ “besok” dengan bunyi [B] bilabial frikatif.

Bahasa Uud Danum digunakan secara luas di Kecamatan Ambalau dan Serawai. Bahasa Uud Danum ini menjadi bahasa percakapan bagi masyarakat di sepanjang sungai Melawi dan Serawai. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan di Kecamatan Serawai dengan alasan di Kecamatan Serawai bahasa Dayak Uud Danum lebih beragam karena terbagi menjadi dua kelompok (Dohoi-Cihie).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif agar diperoleh data yang akurat, faktual, dan sistematis. Dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti berusaha menganalisis data berdasarkan pada kumpulan data yang terekam.

Metode deskriptif dilakukan untuk menganalisis fonologis secara struktur berdasarkan data-data. Data yang telah dikumpulkan diolah dahulu dan ditranskripsikan secara fonologis, fonemis, dan fonetis. Menurut Sudaryanto (1993:62), metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dihasilkan atau dicatat berupa pemberian bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, gambar, dokumen pribadi dan lainnya, artinya data bukanlah berupa angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan realita empirik dari setiap fenomena yang terjadi di lapangan secara rinci dan tuntas. Hal ini sesuai dengan pernyataan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Tylor, 1975; dalam Moleong, 2013:4).

Menurut Sugiyono (2013:15) Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Data dalam penelitian ini berupa bunyi-bunyi bahasa dalam bahasa Dayak Uud Danum. Sumber Data dalam penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Dayak Uud Danum di Kecamatan Serawai. Oleh karena tidak semua penutur bahasa Uud Danum mempunyai kedudukan yang sama, maka peneliti menggunakan tiga informan untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode simak (observasi) dan metode cakap (wawancara). Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:92). Adapun teknik dasar yang dipakai adalah teknik sadap, Teknik sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti dalam upaya mendapatkan data melakukan penyadapan dari pembicaraan penutur bahasa Dayak Uud Danum.

Penyadapan penggunaan bahasa bisa berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Penyadapan bahasa lisan dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai penyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang yang sedang bercakap-cakap menggunakan bahasa sasaran (bahasa Dayak Uud Danum). Sedangkan penyadapan bahasa tulis dilakukan misalnya pada naskah-naskah kuno, cerita rakyat, bahasa-bahasa ada massmedia ataupun media sosial seperti facebook.

Dalam praktik selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa simak libat cakap (SLC), simak bebas libat cakap (SBLC), catat, dan teknik rekam (Mahsun, 2007:93). Teknik SLC maksudnya peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak

pembicaraan yang dilakukan oleh penutur bahasa Dayak Uud Danum. Teknik SBLC maksudnya peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan dan tidak terlibat dalam percakapan. Teknik catat, dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan SBLC. Jika tidak dilakukan pencatatan, dapat digunakan teknik rekam pada metode simak dengan kedua teknik lanjutan SLC dan SBLC.

Metode cakap dilakukan dengan mengadakan percakapan antara peneliti dengan informan (Mahsun, 2007:95), dengan teknik dasar teknik pancing. Pancingan atau stimulasi itu dapat berupa bentuk atau makna-makna yang biasanya tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan (Mahsun, 2007:95-96).

Teknik lanjutannya teknik cakap semuka (CS). Pada teknik cakap semuka peneliti langsung melakukan percakapan dengan pengguna bahasa sebagai informan dengan bersumber pada pancingan yang sudah disiapkan (berupa daftar tanya) atau secara spontanitas, maksudnya pancingan muncul di tengah-tengah percakapan (Mahsun, 2007:96). Disamping itu dalam melakukan teknik cakap semuka (CS) bisa diterapkan juga teknik catat dan rekam. Perekaman dilakukan untuk memperoleh data yang akurat terutama menyangkut pelafalan bunyi bahasa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode dan teknik yang digunakan yaitu metode simak dan metode cakap.

Berikut ini alat yang digunakan dalam metode simak (observasi): 1) Peneliti itu sendiri, pada teknik SLC peneliti dilibatkan langsung dalam membentuk dan memunculkan calon data, sedangkan pada teknik SBLC peneliti hanya sebagai pemerhati (Sudaryanto, 1988b:3). 2) Gambar-gambar maupun alat peraga (bahasa tubuh atau gestur). 3) Kartu data atau dalam penelitian ini berupa daftar tanya yang telah disiapkan peneliti. Dalam teknik catat, kartu data dapat berupa kertas dengan ukuran dan kualitas apapun, asalkan sesuai pula dengan satuan lingual yang menjadi objek sasarannya (Sudaryanto, 1988b:6).

Berikut ini alat yang digunakan dalam metode cakap (wawancara): 1) Orang yang dipancing, pada teknik CS orang yang dipancing bicaranya itu dengan demikian merupakan narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu si peneliti dalam tahap perolehan data (Sudaryanto, 1988b:8).

Daftar pertanyaan berupa 200 kosakata swadesh dan budaya. Daftar 200 kosakata swadesh digunakan untuk menjangkau data awal dan kosakata budaya untuk mendapatkan data lanjutan agar data yang diperoleh lebih komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal berada di luar bahasa (Mahsun, 2007:120). Alat penentu dalam metode padan ekstralingual ini berupa organ wicara (metodenya fonetis artikulatoris) yang didasarkan pada teori bahwa analisis fonologi mencakup dua satuan analisis, yaitu fonetik dan fonemik. Seperti pendapat Mahsun (2007:122) bila penelitian itu bertujuan mengelompokkan bunyi-bunyi bahasa suatu bahasa, maka unsur ekstralingual (yang digunakan untuk menghasilkan bunyi-bunyi itulah) yang dijadikan dasar analisis.

Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu 1. perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan 2. perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara di atas masing-masing disebut metode informal dan metode formal (Mahsun, 2007:123).

Dalam penelitian kualitatif sering dijumpai data yang beragam. Oleh sebab itu, dalam setiap kegiatan penelitian diperlukan teknik-teknik tertentu untuk membuktikan keabsahan terhadap data informasi yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan dengan maksud untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terjadi kesalahan, kekurangan atau bias terhadap

data yang dianalisis. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 365).

Untuk memperoleh data yang lebih obyektif, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai alat pengecekan keabsahan data. Wiliam Wiersma (1986, dalam Sugiyono, 2013: 372) menjelaskan bahwa *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Sugiyono (2013: 373) menjelaskan triangulasi teknik untuk menguji kradibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Fonetik

Fonetik merupakan bidang kajian ilmu pengetahuan (*science*) yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran, menelaah gelombang-gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia ((O'Connor, 1982:10-11, Ladefoged, 1982:1) dalam Muslich, 2012:8).

#### 1. Vokal

- a. Bunyi [a] adalah vokal rendah-tengah-tidak bulat. Bunyi vokal ini dibentuk dengan bagian tengah lidah agak merata dan mulut terbuka lebar. Contoh vokalnya dalam kata.

[anak]	‘anak’	BDUD 5
[asu/]	‘anjing’	BDUD 7
[ahpuy]	‘api’	BDUD 9
[ahtoy]	‘hati’	BDUD 81
[asoN]	‘napas’	BDUD 145
[ahku/]	‘saya’	BDUD 165

- b. Bunyi [i] adalah vokal tinggi-depan-tak bulat. Vokal ini dibentuk dengan kedua bibir agak terentang ke samping. Contoh vokalnya dalam kata.

[inun]	‘apa’	BDUD 8
[iyo/]	‘ia’	BDUD 90
[ihi/]	‘ini’	BDUD 94
[ihkay]	‘kami’	BDUD 104
[ihko/]	‘kamu’	BDUD 105
[ido/]	‘mereka’	BDUD 140
[PotiN]	‘bengkok’	BDUD 680

- c. Bunyi [u] adalah vokal tinggi-belakang-bulat. Vokal ini dibentuk dengan kedua bibir agak maju ke depan dan agak membundar serta belakang lidah agak meninggi. Berikut contoh vokal [u].

[uhat]	‘akar’	BDUD 3
[usiu]	‘daging’	BDUD 48
[unuk]	‘di’	BDUD 62

- |                      |          |         |
|----------------------|----------|---------|
| [uruN]               | ‘hidung’ | BDUD 82 |
| [bu <sup>w</sup> a/] | ‘buah’   | BDUD 36 |
| [buPan]              | ‘bulan’  | BDUD 37 |
- d. Bunyi [e] adalah vokal sedang-depan-tidak bulat. Vokal ini dibentuk dengan lidah diangkat dalam ketinggian setengah mendekati langit-langit. Berikut ini contoh vokal [e].
- |            |          |          |
|------------|----------|----------|
| [eyam]     | ‘tidak’  | BDUD 188 |
| [enaw]     | ‘enau’   | BDUD 472 |
| [behenda/] | ‘kuning’ | BDUD 117 |
- e. Bunyi [o] adalah vokal-sedang-belakang. Vokal ini dibentuk dengan kedua bibir agak maju ke depan dan agak membundar serta belakang lidah agak meninggi. Berikut contoh vokal [o] dalam BDUD.
- |           |                                  |          |
|-----------|----------------------------------|----------|
| [obaN]    | ‘peanggilan untuk lelaki remaja’ | BDUD 294 |
| [borum]   | ‘hidup’                          | BDUD 83  |
| [mitom]   | ‘hitam’                          | BDUD 86  |
| [tokuyo/] | ‘bubur’                          | BDUD 428 |

## 2. Konsonan

- a. Bunyi [b] adalah konsonan hambat bilabial bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan bibir atas dan bibir bawah terkatup rapat. Udara dari paru-paru tertahan sebentar. Contoh konsonan [b] sebagai berikut.
- |             |             |          |
|-------------|-------------|----------|
| [bahiw]     | ‘angin’     | BDUD 6   |
| [bohkoPo]   | ‘bagaimana’ | BDUD 14  |
| [tobohuni/] | ‘tembuni’   | BDUD 274 |
- b. Bunyi [p] adalah konsonan hambat bilabial tak bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan bibir atas dan bawah terkatup rapat. Udara dari paru-paru tertahan sebentar. Contoh konsonan [p] adalah sebagai berikut.
- |             |             |          |
|-------------|-------------|----------|
| [ponaN]     | ‘lengan’    | BDUD 241 |
| [puhpup]    | ‘pantat’    | BDUD 252 |
| [pusot/]    | ‘pusar’     | BDUD 263 |
| [Papuk/]    | ‘apung’     | BDUD 10  |
| [□hpat/]    | ‘empat’     | BDUD 69  |
| [hojabap//] | ‘berkelahi’ | BDUD 110 |
- c. Bunyi [d] adalah konsonan hambat alveolar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah pada gusi untuk menghambat udara dari paru-paru, kemudian melepaskan udara itu. Berikut ini beberapa contoh konsonan [d].
- |           |         |          |
|-----------|---------|----------|
| [danum]   | ‘air’   | BDUD 2   |
| [doPa/]   | ‘bunga’ | BDUD 39  |
| [daha/]   | ‘darah’ | BDUD 51  |
| [korudan] | ‘parut’ | BDUD 408 |
- d. Bunyi [t] adalah konsonan hambat alveolar tak bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah pada gusi untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian melepaskan udara itu. Berikut ini beberapa contoh konsonan [t].
- |           |                |          |
|-----------|----------------|----------|
| [tomuPoN] | ‘pusar rambut’ | BDUD 160 |
| [ta:/]    | ‘tahu’         | BDUD 174 |
| [potion]  | ‘bintang’      | BDUD 35  |
| [Notucu/] | ‘dorong’       | BDUD 65  |
| [borasut] | ‘panas’        | BDUD 148 |

- e. Bunyi [j] adalah konsonan hambat palatal bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan daun lidah ditempelkan pada langit-langit keras untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepaskan. Berikut contoh konsonan [j].

[jae/]	‘buruk’	BDUD 42
[jaPan]	‘jalan’	BDUD 98
[jatuN]	‘jantung’	BDUD 99
[hajo/]	‘besar’	BDUD 32
[nokajo]	‘garuk’	BDUD 73

- f. Bunyi [c] adalah konsonan palatal tak bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan daun lidah ditempelkan pada langit-langit keras untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepaskan. Berikut contoh konsonan [c].

[cahpo]	‘atap’	BDUD 340
[cahput]	‘selimut’	BDUD 412
[cahaN]	‘cabai’	BDUD 462
[ucaw]	‘rebung’	BDUD 513
[ocin na:N]	‘burung’	BDUD 541

- g. Bunyi [g] adalah konsonan hambat velar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan bagian belakang lidah pada langit-langit lunak untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepaskan. Berikut contoh konsonan [g].

[guru/]	‘guru’	BDUD 383
[gorogaji/]	‘gergaji’	BDUD 386
[bogawi/]	‘kenduri’	BDUD 327
[tagar]	‘karat’	BDUD 398

- h. Bunyi [k] adalah konsonan hambat velar tak bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan bagian belakang lidah pada langit-langit lunak untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dilepaskan. Berikut contoh konsonan [k].

[kaPiN]	‘baring’	BDUD 19
[koroBu/]	‘debu’	BDUD 54
[kahut]	‘ikat’	BDUD 93
[nokajo]	‘garuk’	BDUD 73
[ihkay]	‘kami’	BDUD 104

- i. Bunyi [s] adalah konsonan frikatif alveolar tak bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah pada gusi atas sambil melepaskan udara lewat samping sehingga menimbulkan bunyi desis. Berikut contoh konsonan [s].

[soPoNin]	‘dingin’	BDUD 63
[soruah]	‘lebar’	BDUD 122
[asu/]	‘anjing’	BDUD 7
[osun]	‘asap’	BDUD 11

- j. Bunyi [h] adalah konsonan frikatif glotal tak bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan melewati arus udara diantara pita suara yang menyempit sehingga menimbulkan bunyi desis tanpa dihambat ditempat lain. Berikut contoh konsonan [h].

[haBun] <sup>2</sup>	‘embun’	BDUD 102
[hotuhuy]	‘kelahi’	BDUD 110
[homu/]	‘panjang’	BDUD 149
[uhat]	‘akar’	BDUD 3
[bahiw]	‘angin’	BDUD 6
[moPah]	‘belah’	BDUD 24

- k. Bunyi [m] adalah konsonan nasal bilabial bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan kedua bibir dikatupkan, kemudian arus udara dilepaskan melalui rongga hidung. contoh konsonan [m] sebagai berikut.

[moPah]	‘belah’	BDUD 24
[munu/]	‘bunuh’	BDUD 40
[maBak]	‘gigit’	BDUD 76
[kuman]	‘makan’	BDUD 134
[komuPoy]	‘kiri’	BDUD 113
[borum]	‘hidup’	BDUD 83
[ragum]	‘cambang’	BDUD 209

- l. Bunyi [n] adalah konsonan nasal alveolar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan ujung lidah pada gusi untuk menghambat udara dari paru-paru dan kemudian dikeluarkan lewat rongga hidung. contoh konsonan [n] sebagai berikut.

[nokaPik]	‘balik’	BDUD 17
[naNui]	‘berenang’	BDUD 29
[anak]	‘anak’	BDUD 5
[Nindoy] <sup>1</sup>	‘bilamana’	BDUD 33
[binahtaN]	‘binatang’	BDUD 34
[buPan]	‘bulan’	BDUD 37
[osun]	‘asap’	BDUD 11

- m. Bunyi [ŋ] adalah konsonan nasal palatal bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan cara menempelkan bagian depan lidah pada langit-langit keras untuk menahan udara dari paru-paru dan kemudian dikeluarkan melalui rongga hidung. contoh konsonan [ŋ] sebagai berikut.

[ŋaPut]	‘mengalir’	BDUD 4
[ŋaha/]	‘membakar’	BDUD 16
[ŋaPan]	‘berjalan’	BDUD 31
[to/u/]	‘garam’	BDUD 72
[mo/o:t]	‘tajam’	BDUD 176

- n. Bunyi [ŋ] adalah konsonan nasal velar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan bagian belakang lidah pada langit-langit lunak kemudian udara dilepaskan melalui hidung. Berikut contoh konsonan [ŋ] dalam kata.

[Narok]	‘cium’	BDUD 46
[Nandup]	‘berburu’	BDUD 41
[soPoNin]	‘dingin’	BDUD 63
[noNa/]	‘beri’	BDUD 30
[amaN]	‘ayah’	BDUD 13
[kaPiN]	‘berbaring’	BDUD 19

- o. Bunyi [r] adalah konsonan getar alveolar bersuara. Konsonan ini dibentuk dengan menempelkan ujung lidah pada gusi, kemudian menghembuskan udara sehingga lidah tersebut secara berulang-ulang menempel dan lepas dari gusi. Berikut contoh konsonan [r] dalam kata.

[ragum]	‘cambang’	BDUD 209
[bohkoPo]	‘bagaimana’	BDUD 14
[maram]	‘busuk’	BDUD 44
[sakir]	‘cangkir’	BDUD 378
[tagar]	‘karat’	BDUD 396
[kohtor]	‘kotor’	BDUD 114



- p. Bunyi [w] adalah konsonan semivokal bilabial bersuara. Konsonan ini dibentuk tanpa penghambatan arus udara sehingga menyerupai pembentuk vokal, tetapi tidak pernah menjadi inti suku kata. Bunyi [w] merupakan semivokal bilabial yang dilafalkan dengan mendekatkan kedua bibir, tanpa menghalangi udara yang dihembuskan oleh paru-paru. Contoh konsonan [w] dalam kata.

[bawi/]	‘perempuan’	BDUD 154
[Nawat]	‘kalong’	BDUD 560
[bogawi/]	‘kenduri’	BDUD 327
[ <i>cawan</i> ]	‘cangkir’	BDUD 378

- q. Bunyi [y] adalah konsonan semivokal bilabial bersuara. Konsonan ini dibentuk tanpa penghambatan arus udara sehingga menyerupai pembentuk vokal tetapi tidak pernah menjadi inti suku kata. Bunyi [y] merupakan semivokal bilabial yang dilafalkan dengan mendekatkan kedua bibir, tanpa menghalangi udara yang dihembuskan oleh paru-paru. Contoh konsonan [y] dalam kata.

[yo/]	‘ya’	BDUD 1061
[uyat]	‘leher’	BDUD 123
[ <i>nopayah</i> ]	‘melihat’	BDUD 128

### 3. Diftong

Bunyi diftong dalam bahasa Dayak Uud Danum ada empat, yaitu /ai/ pengucapannya [ay], /au/ pengucapannya [aw], /ui/ pengucapannya [uy], dan /oi/ pengucapannya [oy] diinventarisasikan sebagai berikut.

- |                |                                       |
|----------------|---------------------------------------|
| a. /ai/ = [ay] | /inai/ [inay] ‘ibu’ BDUD 91           |
|                | /ihkai/ [ihkay] ‘kami’ BDUD 104       |
|                | /iyay/ [iyay] ‘siapa’ BDUD 171        |
| b. /au/ = [aw] | /bahiu/ [bahiw] ‘angin’ BDUD 6        |
|                | /bihijau/ [bihijaw] ‘hijau’ BDUD 84   |
|                | /pambau/ [pambaw] ‘jendela’ BDUD 347  |
|                | /enau/ [enaw] ‘enau’ BDUD 472         |
| c. /ui/ = [uy] | /ahpui/ [ahpuy] ‘api’ BDUD 9          |
|                | /naNui/ [naNuy] ‘berenang’ BDUD 29    |
|                | /tuPui/ [tuPuy] ‘karena’ BDUD 107     |
| d. /oi/ = [oy] | /mahtoi/ [mahtoy] ‘mati’ BDUD 138     |
|                | /suNoi/ [suNoy] ‘sungai’ BDUD 173     |
|                | /kopuPoi/ [kopuPoy] ‘empedu’ BDUD 214 |
|                | /hiroi/ [hiroy] ‘jemuran’ BDUD 348    |
|                | /uoi/ [uoy] ‘rotan’ BDUD 514          |
|                | /bahoi/ [bahoy] ‘bara’ BDUD 605       |

### 4. Deret

#### a. Deret Vokal

Deret vokal adalah vokal-vokal yang berurutan dan masing-masing bersifat silabis. Jadi masing-masing vokal merupakan anggota suku yang berlainan. Seperti diinventarisasikan sebagai berikut.

- |         |                              |
|---------|------------------------------|
| 1) [ai] | [peraih] ‘pedagang’ BDUD 811 |
| 2) [au] | [Paut] ‘laut’ BDUD 121       |
|         | [bau/] ‘mulut’ BDUD 142      |

- [horomauN] ‘harimau’ BDUD 548  
 [boraus] ‘boros’ BDUD 736  
 [haus] ‘haus’ BDUD 747  
 3) [ao] [*maoh*] ‘berkata’ BDUD 108  
 [topoPaoy] ‘dini hari’ BDUD 620  
 [*haoh*] ‘berkelai dengan mulut’ BDUD 925  
 [Noraot] ‘tersedu-sedu’ BDUD 1006  
 4) [ua] [bohua/] ‘baru’ BDUD 20  
 [bua/] ‘buah’ BDUD 36  
 [soruah] ‘lebar’ BDUD 122  
 [konuaN] ‘anaknya saudara orang tua’ BDUD 306  
 5) [ue] [*du<sup>w</sup>e*] ‘biras’ BDUD 309  
 6) [ia] [niap] ‘menghitung’ BDUD 87  
 [*kopiah*] ‘belikat’ BDUD 204  
 [poria/] ‘paria’ BDUD 503  
 [diaN] ‘atas’ BDUD 603  
 [mia/] ‘malu’ BDUD 766  
 7) [iu] [Piup] ‘punggung’ BDUD 262  
 [jiu/] ‘kepiting’ BDUD 564  
 [riu/] ‘pelangi’ BDUD 659  
 8) [io] [ʃihiot] ‘sedikit’ BDUD 167  
 [Pio/] ‘serai’ BDUD 475  
 [lios] ‘telur kutu’ BDUD 589  
 [nosiop] ‘hirup’ BDUD 901  
 [ʃoriop] ‘menghisap’ BDUD 902  
 [nomio] ‘melahirkan’ BDUD 334  
 [*soPio*] ‘jernih’ BDUD 915  
 9) [oi] [tonoiu] ‘usus’ BDUD 200  
 [doih] ‘jarum’ BDUD 390  
 [poit] ‘pahit’ BDUD 774  
 [koik] ‘kecil’ BDUD 922  
 10) [ae] [*unuk naeh*] ‘di mana’ BDUD 59

#### **b. Deret Konsonan**

Deret konsonan merupakan deretan atau jajaran dua konsonan atau lebih yang ditemukan pada kosakata dengan masing-masing konsonan merupakan anggota suku kata yang berlainan. Seperti diinventarisasikan sebagai berikut.

- 1) [mb] [*umbuh*] ‘orang tua kakek/nenek’ BDUD 321  
 [pambaw] ‘jendela’ BDUD 347  
 [jamban] ‘tempat mandi/cuci/ berhenti sampan’ BDUD 423  
 [kotumbar] ‘ketumbar’ BDUD 490  
 [koPobamba<sup>k</sup>N] ‘kupu-kupu’ BDUD 571  
 2) [nt] [keminti<sup>k</sup>N] ‘kemiri’ BDUD 485  
 3) [nd] [*pindiN*] ‘telinga’ BDUD 183  
 [handop] ‘kerja bakti’ BDUD 330  
 [pandan] ‘pandan’ BDUD 502  
 [korindiN] ‘kecoa’ BDUD 562  
 [ʃandaN] ‘jinjing’ BDUD 917



[osuk] ‘cucu’ BDUD 310

[usuk] ‘depan’ BDUD 619

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /o/ dan /u/.

- 5) Bunyi [o] dan [o:] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berdistribusi pada lingkungan yang mirip. Berikut contohnya.

[o:] ‘ya’ BDUD 1061

[iyo] ‘ia’ BDUD 90

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /o/ dan /o:/.

- 6) Bunyi [e] dan [a] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berdistribusi dengan lingkungan yang mirip. Berikut merupakan contohnya.

[du<sup>w</sup>e] ‘biras’ BDUD 309

[du<sup>w</sup>a] ‘lembah’ BDUD 645

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /e/ dan /a/.

- 7) Bunyi [a] dan [a:] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berdistribusi dengan lingkungan yang mirip. Berikut contohnya.

[buPan] ‘bulan’ BDUD 37

[boPa:N] ‘terang’ BDUD 802

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /a/ dan /a:/.

## b. Fonem Konsonan

- 1) Bunyi [p] dan [b] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dengan pasangan minimal. Berikut contohnya.

[b<sup>h</sup>ari] ‘nasi’ BDUD 441

[p<sup>h</sup>ari] ‘ikan pari’ BDUD 553

Berdasarkan contoh tersebut BDUD terdapat fonem /p/ dan /b/

- 2) Bunyi [t] dan [d] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem berdistribusi dengan lingkungan yang mirip. Berikut contohnya.

[tu□t] ‘duduk’ BDUD 67

[du□/] ‘dua’ BDUD 66

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /t/ dan /d/.

- 3) Bunyi [c] dan [j] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem berdistribusi dengan lingkungan yang mirip. Berikut contohnya.

[tacuN] ‘sarung’ BDUD 829

[tanjuN] ‘tanjung’ BDUD 668

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /c/ dan /j/.

- 4) Bunyi [w] dan [y] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dengan pasangan minimal. Berikut contohnya.

[bawaN] ‘bawang’ BDUD 456

[bayaN] ‘gasing’ BDUD 832

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /w/ dan /y/.

- 5) Bunyi [ʃ] dan [N] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dengan pasangan minimal. Berikut contohnya.

[ʃaPan] ‘berjalan’ BDUD 31

[NaPan] ‘namanya’ BDUD 144

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /ʃ/ dan /N/.

- 6) Bunyi [k] dan [g] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berdistribusi dengan lingkungan yang mirip. Berikut contohnya.

[k□reja/] ‘kerja’ BDUD 932

[greja/] ‘gereja’ BDUD 885

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /k/ dan /g/.

- 7) Bunyi [m] dan [n] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dengan pasangan minimal. Berikut contohnya.

[tomu/]	‘ubun-ubun’	BDUD 281
[tonu/]	‘tanduk’	BDUD 588

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /m/ dan /n/.

- 8) Bunyi [k] dan [ʎ] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dengan pasangan minimal. Berikut contohnya.

[nohtok]	‘potong’	BDUD 158
[nohto/]	‘melihat’	BDUD 128

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /k/ dan ///.

- 9) Bunyi [P] dan [r] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berdistribusi dengan lingkungan yang mirip. Berikut contohnya.

[PoNo/]	‘tangan’	BDUD 271
[raNo]	‘lalat hijau’	BDUD 576

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /P/ dan /r/.

- 10) Bunyi [s] dan [h] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berkontras dengan pasangan minimal. Berikut contohnya.

[saoh]	‘lantai’	BDUD 357
[haoh]	‘berkelahi mulut’	BDUD 925

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /s/ dan /h/.

- 11) Bunyi [B] dan [b] merupakan dua fonem yang berbeda karena masing-masing fonem tersebut berdistribusi dengan lingkungan yang mirip. Berikut contohnya.

[NomaBo]	‘merumput’	BDUD 1002
[ʎomobo]	‘bersiul’	BDUD 1019

Berdasarkan contoh tersebut, dalam BDUD terdapat fonem /B/ dan /n/.

## 2. Realisasi Diftong

- 1) Diftong /ai/

Realisasi ini dianggap umum dalam BDUD adalah [ay] pada tengah dan akhir suku kata. Contohnya sebagai berikut.

[inay]	‘ibu’	BDUD 91
[ihkay]	‘kami’	BDUD 104
[iyay]	‘siapa’	BDUD 171

- 2) Diftong /au/

Realisasi ini dianggap umum dalam BDUD adalah [aw] pada tengah dan akhir suku kata. Contohnya sebagai berikut.

[bihijaw]	‘hijau’	BDUD 84
[pambaw]	‘jendela’	BDUD 347
[enaw]	‘enau’	BDUD 472

- 3) Diftong /ui/

Realisasi ini dianggap umum dalam BDUD adalah [uy] pada akhir suku kata. Contohnya sebagai berikut.

[ahpuy]	‘api’	BDUD 9
[naNuy]	‘berenang’	BDUD 29
[tuPuy]	‘karena’	BDUD 107
[keʎuy]	‘elang’	BDUD 546

- 4) Diftong /oi/

Realisasi ini dianggap umum dalam BDUD adalah [oy] pada akhir suku kata. Contohnya sebagai berikut.

[mahtoy]	‘mati’	BDUD 138
[suNoy]	‘sungai’	BDUD 173
[kopuPoy]	‘empedu’	BDUD 214

### 3. Bunyi Suprasegmental

Bunyi suprasegmental yang terdapat dalam bahasa Dayak Uud Danum sebagai berikut:

#### a. Tekanan

Tekanan dalam bahasa Dayak Uud Danum berupa keras-lemahnya bunyi yang diucapkan. Berikut ini contoh tekana dalam bahasa Dayak Uud Danum pada tataran kata (leksis):

/ahka≡i!/	tekanan pada silaba II	‘menyatakan sakit/kesakitan’
/ahka□i!/	tekanan pada silaba II	‘menyatakan keheranan’
/ahka#i!/	tekanan pada silanb II	‘untuk dia’

#### b. Durasi

Durasi dalam bahasa Dayak Uud Danum berupa bunyi panjang yang ditandai satuan mora (:) seperti pada contoh berikut:

/b□si:t/	‘pelit’	BDUD 756
/pu:n/	‘pangkal’	BDUD 775
/boPa:N/	‘terang’	BDUD 802
/mo)o:t/	‘tajam’	BDUD 1027

### 4. Struktur Suku Kata

Struktur suku kata dalam Bahasa Dayak Uud Danum sebagai berikut.

#### a. Bersuku Satu

VK	/o://	BDUD 1065
KVK	/yo//	BDUD 1065

#### b. Bersuku Dua

V-KV	/ a-su//	BDUD 7
V-KVK	/u-hat/	BDUD 3
VK-KVK	/ah-pui/	BDUD 9
KV-KVK	/da-num/	BDUD 2
KVK-KVK	/muh-kah/	BDUD 125

#### c. Bersuku Tiga

KV-KV-KVK	/ko-Po-Bu//	BDUD 1
KVK-KV-KV	/boh-ko-ro/	BDUD 14

#### d. Bersuku Empat

KV-KV-KV-VK	/ho-ro-ma-uN/	BDUD 549
KV-KV-KVK-KVK	/ko-Po-bam-baN/	BDUD 572
KVK-KVK-VK-KV	/mah-tan-on-do/	BDUD 137

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bahasa Dayak Uud Danum (BDUD) dapat dikelompokkan atas bunyi vokal dan konsonan. Adapun bunyi vokal yang terdapat pada BDUD adalah [i], [i:], [u], [u:], [e], [e:], [w<sup>e</sup>e], [o], [o:], [□], [a], [a:], dan [w<sup>a</sup>a]. Bunyi konsonan adalah sebagai berikut. [b], [p], [p], [d], [t], [t], [j], [c], [g], [k], [k], [ʃ], [s], [r], [P], [h], [m], [n], [ʎ<sup>n</sup>], [ʃ], [N], [ʎ<sup>N</sup>], [w],

dan [y]. Bunyi diftong dalam BDUD /ai/ dengan bunyi [ay], /au/ dengan bunyi [aw], /ui/ dengan bunyi [uy], dan /oi/ dengan bunyi [oy].

Bahasa Dayak Uud Danum mempunyai sepuluh deret vokal yaitu /ai/, /au/, /ao/, /ua/, /ue/, /ia/, /iu/, /io/, /oi/, dan /ae/ serta memiliki sepuluh deret konsonan yaitu /mb/, /nt/, /nd/, /nj/, /Nk/, /Ns/, /ht/, /hk/ dan /hc/.

Fonem bahasa Dayak Uud Danum dideskripsikan sebagai berikut. Fonem vokal dalam bahasa Dayak Uud Danum berjumlah delapan vokal yaitu /i/, /i:/, /u/, /o/, /o:/, /e/, /a/ dan /a:/. Fonem konsonan berjumlah dua puluh yaitu /b/, /B/, /p/, /t/, /d/, /c/, /j/, /g/, /r/, /P/, /m/, /n/, /k/, /l/, /s/, /h/, /ʃ/, /N/, /w/, dan /y/.

Fonem diftong dalam bahasa Uud Danum berjumlah empat yaitu /ai/ [ay], /au/ [aw], /ui/ [uy], dan /oi/ [oy]. Struktur satu kata dalam bahasa Dayak Uud Danum adalah VK, KV, dan KVK.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alloy, Surjani dkk. 2008. *Mozaik Dayak Kegeragaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Couderc, Pascal. 1988. *Preliminary Notes on the Ot Danum of the Melawi*. Vol. 20(1): 40-45
- Istiyani, Chatarina Pancer. 2008. *Memahami Peta Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lapoliwa, Hans. 1981. *Dasar-Dasar Fonetik. Penataran Linguistik Umum Tahap 1*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun, M.S. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.

- Sellato, Bernard J.L. 1986. *An Ethnic Sketch of the Melawi Area West Kalimantan*. Vol.18(1):46:58.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.